

Pengentasan Kemiskinan Tidak Hanya Sekedar Membutuhkan Komitmen

Pemerintah China telah berhasil mengurangi populasi kemiskinan yang pada tahun 1976 berjumlah 250 juta orang berkurang sampai 23 juta orang pada tahun 2005.

Hal ini terungkap dalam kunjungan Delegasi Grup Kerjasama Bilateral DPR RI – Parlemen China (GKSB DPR RI) ke China dari tanggal 4 - 10 Juni 2006. Delegasi DPR RI ini dipimpin oleh Bpk. Albert Yaputra dan didampingi oleh 10 anggota delegasi. Mereka mengadakan pertemuan dengan Mr. Wu Zhong, Direktur Dewan Negara Urusan Proyek Pengentasan Kemiskinan China. Dalam sambutannya, Mr. Wu Zhong sangat senang memperkenalkan 4 cara keberhasilan China dalam pengentasan kemiskinan. Pertama, Pemerintah China membimbing warganya dalam berbagai bidang dan menyusun kebijakan yang tegas. Kedua, meningkatkan partisipasi masyarakat. Tahap selanjutnya adalah kemandirian yang artinya selain bantuan pemerintah atau masyarakat, Pemerintah China menekankan jumlah penduduk yang miskin juga harus mempunyai kemandirian dan berupaya sendiri dalam mengatasi kemiskinan. Dan yang terakhir adalah eksplorasi pengentasan kemiskinan.

Seperti diketahui bahwa jumlah populasi rakyat miskin di Indonesia sejak tahun 2000 hingga 2004 tidak terjadi penurunan yang signifikan yakni 38,7 juta orang atau 19,14 % dari total penduduk Indonesia pada tahun 2000 dan 36,1 juta orang atau sekitar 16,66 % dari total penduduk Indonesia pada tahun 2004. Sehubungan dengan hal tersebut, delegasi DPR RI memandang bahwa pengentasan kemiskinan tidak hanya sekedar membutuhkan komitmen namun juga implementasi yang konsisten. Oleh karena itu, delegasi DPR RI mengusulkan kepada Pemerintah Indonesia bahwa institusi proyek pengentasan kemiskinan di China adalah patut dicontoh dan diterapkan di Indonesia. Bpk. Albert selanjutnya menyatakan bahwa terdapat banyak kesamaan antara Indonesia dan China dari pelbagai faktor kaitannya dengan upaya pengentasan kemiskinan. "Dari segi demografi, geografi dan budaya, terdapat banyak kemiripan antara kita dan China. Hal inilah yang nantinya akan menambah *sense of benchmarking* kita dalam mencontoh keberhasilan China dalam mengentaskan kemiskinan" kata anggota DPR dari Partai Demokrat ini.

Selain itu, dalam kunjungan yang merupakan undangan dari Kelompok Persahabatan China-Indonesia di Kongres Rakyat Nasional China ini, delegasi DPR RI selain bertemu dengan Kelompok Persahabatan China-Indonesia tersebut, juga melakukan serangkaian pertemuan dengan Wakil Ketua Kongres Rakyat Nasional Republik Rakyat China (KRN), Kongres Rakyat Shanghai, Kongres Rakyat Pengembangan Kawasan Baru Pudong, Direktur Urusan Pengentasan Kemiskinan, Direktur Shentong Metro Co.Ltd, dan Direktur East China Electric Power Group yang berlangsung hangat dan dinamis.

Selanjutnya, dari serangkaian hasil pertemuan, terdapat keinginan yang besar dari pihak China untuk lebih mengintensifkan upaya mencari terobosan dalam meningkatkan hubungan bilateral di bidang ekonomi dan perdagangan khususnya

dalam rangka mengembangkan lebih luas lagi volume kerjasama strategis antara China dengan Indonesia. Sehubungan dengan perkembangan Shanghai sebagai *Metropolitan* dan *International City* yang sudah mapan dalam membangun perekonomian, industri, perdagangan, infrastruktur dan lingkungan, GKSB DPR RI dan Parlemen China merekomendasikan kepada Pemerintah Indonesia untuk segera membuka kantor perwakilan RI (Konsulat Jenderal) di Shanghai dan mengelaborasi keinginan tawaran pembentukan "*sister city*" antara Shanghai dengan salah satu propinsi di Indonesia.

Dalam bidang politik, Parlemen China kembali menegaskan dukungan terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan delegasi DPR RI pun mengisyaratkan dukungannya terhadap "Kebijakan Satu China".

Dalam kunjungan ini pula, Delegasi GKSB DPR – RI Parlemen China atas nama parlemen dan rakyat Indonesia menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Republik Rakyat China dan Kongres Nasional Rakyat China yang telah membantu meringankan beban penderitaan bangsa Indonesia yang tertimpa musibah bencana alam gempa bumi di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006 sebesar US\$2 juta dan US\$1 juta dalam bentuk bantuan makanan dan kesehatan.

Jakarta, 7 Juli 2006